

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan:

1. Pemahaman masyarakat Kelurahan Pinaras, Kecamatan Tomohon Selatan tentang budaya *tongkak* adalah budaya ini merupakan implementasi dari budaya mapalus sebagai pengikat tali persaudaraan, sebagai penghargaan dan rasa terima kasih dan merupakan suatu tradisi dan warisan yang menciptakan solidaritas dan kerja sama antar masyarakat.
2. Faktor yang mempengaruhi sehingga budaya *tongkak* masih dilaksanakan sampai sekarang di Kelurahan Pinaras adalah faktor tradisi, faktor ekonomi, faktor agama dan faktor sosial.
3. Nilai-nilai teologi yang terkandung dalam budaya *tongkak* di kelurahan Pinaras yaitu nilai kasih, persekutuan dan pelayanan. Nilai-nilai yang ada dalam budaya *tongkak* menjadikan masyarakat bisa saling mengasihi, dan berbagi sehingga dapat menumbuhkan sikap solidaritas bersama dan dapat mendorong untuk bersatu. Perilaku ini bukan hanya tentang menyelesaikan pekerjaan secara bersama-sama, tetapi juga untuk mempererat hubungan masyarakat.

4. Kajian teologi kontekstual dalam kebudayaan *tongkak* yang dilaksanakan di Kelurahan Pinaras Kec. Tomohon Selatan, Budaya dan Injil merupakan dua sumber nilai bagi pembentukan moral manusia. Keduanya harusnya bisa sejalan sepanjang nilai-nilai yang ada di dalamnya tidak bertentangan. Salah satu solusi, atau lebih tepatnya disebut “jalan tengah” pertemuan teologi dengan kebudayaan lokal adalah munculnya teologi kontekstual. Kehadiran budaya *tongkak* telah membangun suatu konsep teologi yang relevan, yang tidak menghilangkan nilai-nilai kekristenan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa hal yang menjadi saran bagi pihak terkait:

1. Bagi masyarakat, budaya ini tetap terus dilaksanakan dan dilestarikan bukan untuk mencari keuntungan tetapi dengan adanya budaya ini akan mempererat tali persaudaraan dan kerukunan sesama masyarakat.
2. Bagi kampus, lebih memperbanyak buku-buku tentang teologi kontekstual dan memperbanyak penelitian tentang teologi kontekstual dalam kebudayaan lokal.
3. Bagi peneliti, lebih semangat dan rajin untuk melaksanakan penelitian dan tidak menunda waktu yang diberikan.